



Improve Poetry Writing Skills With Learning Methods Outdoor Study at SMPN 2 Barambai, Barito Kuala District

Akhmad Syakir

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin, Indonesia

Muhammad Fikri Ashidiqi

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Banjarmasin, Indonesia

Keywords:

Menulis Puisi
Bebas, Metode
Outdoor Study,
Penelitian
Tindakan Kelas

ABSTRACT

This classroom action research is motivated by the low value of writing poetry in Indonesian. Especially in the aspect of diction, the aspect of imagery, the aspect of concrete words, and figurative language. This study aims to analyze students' ability to write poetry using learning methods outside the classroom in the Indonesian language subject. This type of research is quantitative with learning methods outside the classroom, with data collection techniques. This research was conducted in March 2022, taking place in class VIII of SMPN 2 Barambai, Barambai District, Barito Kuala Regency. The type in this research is Classroom Action Research (CAR) with two cycles consisting of two meetings. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and also reflecting. This study experienced an increase from cycle I by obtaining an average score of 12.5 or a percentage of 62.6%, to cycle II obtaining an average score of 16.71 or equal to 83.57%.

*Corresponding author: ahmadsyakir02@gmail.com

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan landasan pertama bagi siswa untuk mempelajari suatu bahasa. Menurut Tarigan (2013), pengetahuan bahasa memiliki empat komponen, yaitu 1) pemahaman mendengarkan, 2) kemampuan berbicara, 3) membaca dan 4) kemampuan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan atau keahlian yang lebih sempurna dari keterampilan yang lainnya. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa SMP. Menulis puisi bukanlah tugas yang mudah, ada banyak rintangan yang dihadapi siswa untuk menulis puisi. Dari siswa, minat menulis, rasa malu, kurangnya ide dalam menulis puisi dan kurangnya ruang untuk mendukung penulisan puisi.

Tjahjano dalam Rohmansyah (2016) puisi dapat diciptakan sebagai pembentuk, pembangun, pelaku yang menciptakan puisi atau karya yang menciptakan, membangun atau membentuk dunia baru baik fisik maupun mental. Puisi adalah kata dengan perasaan. Dapat dikatakan bahwa puisi

tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga merupakan penilaian terhadap kehidupan sosial dan lingkungan di mana puisi itu diciptakan, dan tidak dapat dipisahkan dari proses berpikir penciptanya.

Puisi pertama kali muncul di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan bahkan universitas terkait di mana kami menemukan tentang puisi. Biasanya dalam puisi ini perhatian diberikan pada ucapan dan keselarasan nada. Ketika sebuah puisi itu dibacakan dengan indah dan juga dengan penuh penghayatan maka akan menjadi sebuah penampilan yang indah dan juga sebuah karya seni yang menarik.

Dari hasil observasi ke sekolah dalam wawancara dengan siswa SMPN pada Senin, 28 Maret 2022, terlihat bahwa masih terdapat beberapa kendala dan kendala bagi guru dan siswa dalam cara pembelajaran puisi untuk siswa kelas VIII SMPN 2 Barambai, Kecamatan Barito Kuala, bawah: Masih ada kesenjangan dalam proses pengajaran puisi. Siswa kesulitan mengungkapkan pemikirannya dalam puisi yang mereka tulis, dan siswa sendiri merasa bahwa menulis puisi adalah tugas yang sulit. Suasana kelas yang kurang kondusif juga membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dalam menulis puisi. Oleh karena itu, sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menulis puisi. Dari hasil wawancara guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Barambai, Ibu Ruhani S.Pd.

Dengan adanya kendala yang dihadapi maka perlu adanya suatu metode atau metode untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Barambai Kecamatan Balambai Kabupaten Barito Kuala. Salah satu metode yang telah terbukti meningkatkan pembelajaran puisi adalah metode pembelajaran di luar kelas. Di luar kelas guru bersama siswa melibatkan pembelajaran di luar kelas atau di luar ruangan. Bahkan mungkin meninggalkan lingkungan sekolah yang penuh petualangan dengan maksud untuk memunculkan ide-ide yang berkaitan dengan penulisan puisi, misalnya taman sekolah, lingkungan sekolah, dan kampus sekolah, siswa diharapkan dapat memperkenalkan diri dalam pengamatan langsung terhadap siswa. Mengembangkan imajinasi untuk membantu siswa menulis puisi. Setelah mempelajari cara menulis puisi di luar kelas (*Outdoor Study*), siswa dapat lebih mudah mengungkapkan pikirannya saat menulis puisi.

METODE

Kami menemukan puisi SD dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan bahkan sampai perguruan tinggi, di mana kami dapat menemukan puisi. Puisi juga bisa diartikan ungkapan perasaan dirasakan pengarang ketika keadaan senang, bahagia, sedih dan emosi lainnya. Perasaan penulis dapat dilambungkan dengan menulis puisi ini. Menurut Yunus (2015) terkadang menulis puisi itu mudah, terkadang juga sulit. Tergantung bagaimana kita untuk memandangnya. Namun, tidak ada alasan mengapa keinginan penulis untuk mengarang puisi bisa dibatasi. Puisi adalah komposisi yang dibatasi, tetapi menulis puisi adalah kalimat bebas

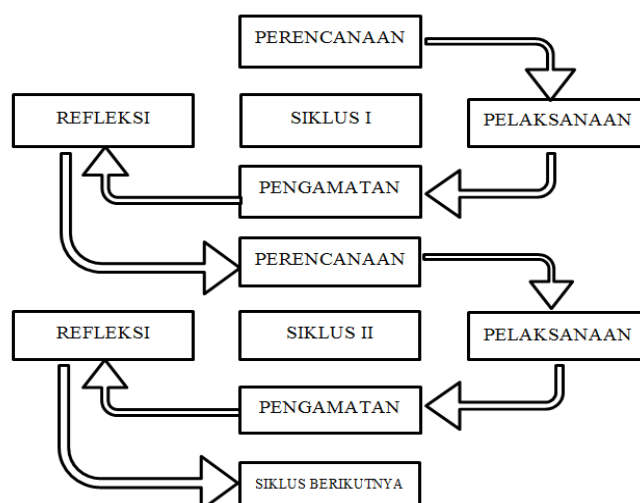
Menurut Sour Tampubolon (2014) Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, tindakan adalah suatu gerakan sadar dari kegiatan untuk memecahkan suatu masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, ilmu perilaku di kelas dapat didefinisikan sebagai pemecahan masalah yang menggunakan perilaku kehidupan nyata dalam bentuk pra dan pasca sekolah menengah untuk memecahkan masalah. Studi tentang perilaku kelas ini secara sederhana dapat digambarkan sebagai survei yang dilakukan guru untuk siswa mereka di dalam kelas.

Mills dalam Sour Tampubolon (2014) Penelitian perilaku kelas adalah penelitian yang sistematis, yaitu penelitian perilaku kelas (PTK), yang diklaim dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan pemimpin sekolah atau mereka yang bertanggung jawab untuk penataan lingkungan universitas. Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai penelitian tindakan nyata di dalam kelas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas, yaitu. penelitian yang mengarah pada masalah sosial dan pendidikan.

Penelitian ini juga merupakan penelitian perilaku kelas. Ini adalah latihan reflektif kolektif yang dilakukan oleh para peserta dalam lingkungan sosial untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial dan praktik-praktik itu dan kondisi di mana mereka tinggal. Ini adalah bentuk penelitian praktik-praktik ini diimplementasikan oleh desain penelitian ini digunakan dalam sebuah penelitian tentang sikap kelas dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart.

Desain penelitian didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart. Ini membahas empat aspek penelitian tindakan: perencanaan tindakan kolaboratif antara peneliti dan kolega; tindakan dan pengamatan secara individu dan kolektif; untuk berpikir bersama; termasuk membuat

rancangan dengan informasi yang terpenuhi dan rinci sangat penting. Proses utama analisis tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart

Ada beberapa langkah dalam analisis tindakan kelas adalah berikut.

- Perencanaan (planning)

Urusan pada fase ini pada pengembangan RPP, lembar investigasi, LKS, pedoman wawancara, dan tes. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (LP), lembar investigasi, LKS, panduan wawancara dan tes disiapkan oleh pencipta dengan dikonsultasikan pada wali kelas dan wali kelas.

- Pelaksanaan Tindakan (action)

Pada fase ini, guru melaksanakan pendidikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Pembelajaran terapan adalah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas.

- Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan selama penelitian ini dilakukan untuk memeriksa pelaksanaan langkah-langkah. Observasi atau observasi selama penelitian menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

- Refleksi

Refleksi berfokus pada menemukan kekuatan dan kelemahan yang menyertai pembelajaran. Hasil diskusi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan periode pelatihan berikutnya untuk menyelaraskan pengajaran dengan tujuan penelitian. Menurut Suyanto dalam Subyantoro (2020) ada beberapa manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Inovasi pembelajaran. 2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, 3) Peningkatan profesionalitas pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode pembelajaran non kelas dalam menulis puisi, yang dilakukan secara bertahap. Penelitian kelas praktis ini dilakukan oleh guru dan melibatkan pengajaran dan pelatihan guru, yang juga dapat melakukan penelitian terhadap masalah yang ada di kelas. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan hasil belajar puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Barambai. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Informasi Awal Kemampuan Siswa Menulis Puisi

No	Aspek	Skor	Kategori	Keterangan
1	Diksi	5	Sangat Baik	Sangat pandai memilih kata yang tepat dalam sebuah puisi
		4	Baik	Mereka dapat memilih kata yang tepat dalam puisi
		3	Cukup	Sedikit bisa menemukan kata yang persis untuk sebuah puisi
		2	Kurang	Ketidakkemampuan untuk memilih kata yang persis untuk puisi
2	Pengimajian	5	Sangat baik	Sangat mampu dalam menggunakan citraan dengan baik
		4	Baik	Mampu menggunakan citraan dengan baik
		3	Cukup	Cukup mampu menggunakan citraan dengan baik
		2	Kurang	Kurang mampu menggunakan citraan dengan baik
3	Kata Konkret	5	Sangat Baik	Sangat mampu menggambarkan menggambarkan yang benar-benar ada,nyata, dan dan bisa dirasakan oleh indra
		4	Baik	Mampu menggambarkan menggambarkan yang benar-benar ada,nyata, dan dan bisa dirasakan oleh indra
		3	Cukup	Sedikit mampu menggambarkan menggambarkan yang benar-benar ada,nyata, dan dan bisa dirasakan oleh indra
		2	Kurang	Kurang mampu menggambarkan menggambarkan yang benar-benar ada,nyata, dan dan bisa dirasakan oleh indra
4	Bahasa Figuratif	5	Sangat Baik	Sangat baik dalam menggunakan bahasa kiasan
		4	Baik	Mampu dalam penggunaan bahasa kias sama baik
		3	Cukup	Dapat memakai bahasa kiasan sampai batas tertentu
		2	Kurang	Kurangnya kemampuan menggunakan bahasa kiasan dengan baik

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai kegiatan dalam menulis puisi?	6	18	4
		21,43%	64,28%	14,29%
2.	Apakah kamu sering menulis puisi di sekolah?	11	16	1
		39,28%	57,14%	3,58%
3.	Apakah dalam kegiatan menulis puisi dalah kegiatan yang sulit?	10	8	10
		35,71%	28,58%	36,71%
4.	Pernahkah kamu dalam melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah?	6	9	13
		21,43%	32,14%	46,43%
5.	Jika di sekolah Anda diberi tugas praktis untuk menulis puisi, apakah Anda akan senang?	10	9	9
		35,71%	32,14%	32,14%
6.	Ketika Anda menulis puisi di kelas, apakah Anda sering menggunakan strategi tertentu?	5	15	8
		17,85%	53,57%	28,58%
7.	Apakah sekolah Anda memiliki kelas puisi?	10	11	7
		35,71%	39,28%	25%
Jumlah responden (persentase)			28 (100%)	

Tabel 2. Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barambai

Berdasarkan tabel di atas hasil survei informasi tentang penulisan puisi pertama siswa kelas VIII SMPN 2 Barambai diperoleh hasil sebagai berikut: Pada pertanyaan pertama, tidak kurang dari 18 orang atau 6,28% dari siswa menyatakan pendapatnya, bahwa terkadang suka dalam membuat puisi, siswa memilih untuk menyukai kegiatan puisi sebatas 6 atau 21,3%, sedangkan diantara siswa atau 1,30% memilih untuk tidak suka dengan puisi. Hasil dari pemilihan tersebut disimpulkan untuk minat siswa dalam menulis puisi tergolong rendah, oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa terhadap puisi.

Pada pertanyaan kedua, 16 orang atau 57,1% siswa mengatakan bahwa terkadang mereka memilih kelas menulis puisi di sekolah hanya karena alasan ini, 1 orang atau 3,58% mengatakan bahwa mereka memilih untuk menulis puisi. Sebuah puisi pilihan yang belum pernah ditampilkan di sekolah untuk siswa memilih. Menulis puisi paling sering dilakukan di sekolah dengan siswa sebanyak 10 orang atau 36,71%. Informasi tersebut di atas memberikan hasil bahwa pembelajaran menulis puisi sering terjadi di sekolah-sekolah.

Untuk pertanyaan ketiga, hanya 10 orang, yaitu 35,71% siswa yang mengatakan bahwa menulis puisi itu sangat mudah. Hanya 10 orang atau 35,71% yang menyatakan bahwa menulis puisi itu sulit dan hanya 8 orang atau 28,12% yang mengatakan terkadang menghadapi masalah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi, mengungkapkan pikiran atau gagasannya dalam bentuk puisi..

Pada pertanyaan keempat dari angket yang digunakan, diperoleh informasi bahwa beberapa siswa menyatakan tidak pernah membaca puisi di luar sekolah. Ini terlihat dari tanggapan 10 siswa atau 35,71% yang mengatakan tidak suah menulis puisi untuk di luar sekolah, sementara untuk yang menulis puisi di luar sekolah hanya 6 atau 21,3% bahkan 9 atau 32, 1% siswa mengatakan terkadang mereka juga menulis puisi di luar sekolah.

Berdasarkan pertanyaan kelima, hasil data yang menunjukkan untuk siswa sangat bahagia diberi tugas dalam mengarang puisi di sekolah, juga sejumlah 10 orang atau 35,70% siswa. Ada juga 9 orang atau 32,15 persen siswa yang kadang senang menerima tugas puisi di sekolah.

Sebanyak 9 siswa atau 32,15 persen siswa yang merasa tidak senang diminta menulis puisi di sekolah.

Pada pertanyaan keenam, data survei tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 15 siswa, atau 53,57% siswa yang sesekali menggunakan puisi. Untuk siswa yang menggunakan strategi tertentu proporsinya adalah 5 siswa atau 17,85%. Ada juga siswa tidak menggunakan strategi atau keahlian puisi, sebanyak 8 siswa atau 28,58%.

Hasil survei menunjukkan bahwa terkadang pengajaran puisi diperkenalkan di sekolah. Berdasarkan hasil keterangan di atas, 11 orang atau 39,28%, serta 10 orang atau 35,71% menunjukkan bahwa pelajaran menulis puisi diselenggarakan di sekolah, dan 7 siswa menunjukkan bahwa ada pengajaran membuat puisi di sekolah tidak pernah diberikan, dengan porsi 25%.

Dengan menggunakan tabel 2, hasil angket awal menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Barambai dapat diringkas sebagai berikut:

- Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 2 Barambai kurang berminat dalam menulis puisi,
- Siswa tidak suka dengan menulis dan merasa yang membuat tidak senang ketika guru meminta mereka untuk menulis puisi,
- Siswa kurang suka terhadap akan pengkajian tentang menyalin puisi,
- Siswa kurang fokus dan konsentrasi saat belajar puisi.

Dalam hal evaluasi penulisan puisi, pedoman evaluasi yang digunakan untuk menulis puisi yang meliputi berbagai aspek maksimal 5 poin, aspek kebahasaan maksimal 5 poin, aspek imajinatif maksimal 5 poin, dan aspek imajinatif maksimal 5 poin. aspek verbal tertentu dengan maksimal 5, aspek visual dengan maksimal 5.

Pada tahap pra-pemilihan, pada 25 April 2022 berlangsung pelatihan menulis puisi, terlihat jelas dalam suasana kelas kurang kondusif. Banyaknya siswa yang masih sibuk dan melihat hasil pekerjaan temannya. Waktu guru tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk menulis puisi, mereka menyukai mengobrol. Nilai hasil pengalaman awal siswa menulis puisi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Hasil penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No	Nama	Aspek				Jumlah	Nilai
		Diksi	pengimajian	Kata Konkret	Bahasa Figuratif		
1	Ahmad Baidawi	3	3	3	3	12	60
2	Akhmad Jailani	3	4	3	3	10	65
3	Aida	4	2	3	3	13	65
4	Anisa Amalia Putri	3	3	3	3	12	60
5	Arbani	4	3	4	3	14	70
6	Azizatur Rahmah	3	3	3	4	13	65
7	Baidi	3	4	3	3	13	65
8	Bella	3	3	3	4	13	65
9	Fathur Rahman	3	3	4	3	13	65
10	Fatimatuzzahra	3	2	3	3	13	55
11	Ghani Nurul Zakaria	3	3	3	3	12	60
12	Idup	4	3	4	3	14	70
13	Lusi	3	3	3	3	12	60
14	Mariyani	3	3	3	3	12	60
15	Muhammad Arafah	3	4	3	3	12	60
16	Muhammad Naim	3	3	3	3	12	60
17	Muhammad Raihan	3	3	3	3	12	60
18	Muhammad Ramadani	3	3	4	3	13	65
19	Muhammad Taufik	3	3	3	3	12	60
20	Nur Aulia	4	3	3	3	13	65
21	Nur Baiti	3	3	4	3	13	65
22	Radia	3	3	4	3	13	65
23	Rifa	3	3	4	3	13	65
24	Sarifah	3	3	3	3	12	60
25	Siti Fatimah	3	4	3	3	13	65
26	Siti Hajar	3	3	3	3	12	60
27	Siti Rahmah	3	3	3	3	12	60
28	Tiara	3	3	3	3	12	60
Jumlah		88	86	91	86	350	1755
Skor Maksimal		140	140	140	140	140	140
Rata-rata		3.14	3.07	3.25	3.07	12.5	62.68
Persentase		62,4%	61,4%	65,6%	61,4%	62,5%	62,6%

Tabel 3. Hasil Keterampilan Praktik Menulis Puisi di dalam kelas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barambai

Dari sudut pandang yang dinilai pada analisis hasil kinerja siswa yang melingkupi diksi, pengimajian, kata konkret dan bahasa figuratif yang jika pada masing-masing nilai maksimal 5. Maka jika ditotal, jumlah skor yang siswa dapatkan 20 dalam menulis puisi. Pada tabel di atas dalam tindakan tersebut dapat dilihat untuk kelas VIII SMPN 2 Barambai masih belum bisa memperoleh nilai dengan maksimum dalam menulis puisi.

Jika data diperoleh dari observasi, angket, serta hasil praktik menulis puisi, menunjukkan bahwa di kalangan siswa SMPN 2 Barambai, Kecamatan Barambai, wilayah Barito Kuala, puisi masih jarang ditemukan. Berdasarkan keterangan di atas pada periode pertama ini dilakukan observasi terhadap 28 siswa kelas VIII SMPN 2 Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata para siswa secara menyeluruh adalah 12,5% atau sama dengan 62,5%. Untuk nilai rata-rata masih di bawah nilai sempurna atau

ideal yaitu 20. Maka untuk dalam hal ini menunjukkan pada bahwa dalam keahlian dalam membuat puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala masih tergolong akan kurang. Berikut adalah hasil dari nilai data keterampilan dalam menulis puisi siswa pada setiap aspek pada periode pertama sebagai berikut.

- Diksi

Dalam kamus, pengklasifikasian didasarkan pada beberapa kriteria klasifikasi, yaitu: kelas 5 untuk kategori sangat baik atau sangat sesuai, memilih judul dan topik yang sesuai dengan isi puisi, menilai kategori atau judul dengan baik, dan mampu memilih topic sesuai dengan isi puisi, dengan skor 3 kategori sangat baik atau mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi, skor 2 kategori baik atau kurang baik. Pilih kata yang benar. Untuk aspek kosakata ini, keterampilan puisi siswa dalam hal pilihan kata masih sangat baik atau kurang, dengan rata-rata 3,14 atau 62,5%.

- Pengimajian

Kriteria penampilan suatu citra atau citra meliputi 5 poin, kriteria sangat baik atau sangat baik menggunakan citra, kategori baik atau baik menggunakan citra, 3 sangat baik atau baik menggunakan citra, level 2 dalam kategori buruk. buruk dalam Kemampuan menggunakan gambar dengan baik.

Pada aspek pengimajian atau citraan berkaitan dengan imaji (image) atau gambaran-gambaran yang ada dalam pikiran atau juga khayalan mereka dalam hal membuat puisi tersebut yang membuat sangat indah. Dari data di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil dari aspek pengimajian atau aspek citraan sama tergolong rendah dengan aspek bahasa figuratif yaitu 3,07 atau 61,4%.

- Kata Konkret

Tentang asal kata khusus ini berdasarkan evaluasi kata ini berdasarkan kategori: dengan skor 5 untuk kategori sangat baik atau sangat baik dapat menggambarkan apa yang benar-benar ada, nyata dan dirasakan, skor untuk kategori baik atau bisa mendeskripsikan, yaitu sesuatu yang benar-benar ada, nyata, dan dapat dialami dengan indera, skor 3 cukup baik untuk kategori tersebut, atau dapat menggambarkan sesuatu yang benar-benar ada, nyata, dan dapat dialami dengan indra, skor 3 cukup baik, 2 kurang baik untuk Kategori, atau kemampuan menggambarkan apa yang sebenarnya ada, nyata, dan dapat dialami melalui indera..

Pada data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata konkret atau disebut juga nyata atau benar-benar ada dan juga dapat dirasakan oleh indra. Kata konkret memperoleh nilai rata-rata yang tertinggi yaitu 3,25 atau 65,6%.

- Bahasa Figuratif

Penilaian untuk aspek gambar adalah: 5 untuk kategori sangat baik atau dapat menggunakan gambar dengan sangat baik, baik untuk kategori atau dapat menggunakan gambar dengan baik, 3 untuk kategori sangat baik atau dapat menggunakan beberapa gambar dengan baik, tandai 2 untuk miskin atau kurang mampu menggunakan gambar. Dari sudut pandang ini, Anda mendapatkan skor kinerja rata-rata yang sama dengan 3,07 dan 61,1%.

Hasil penelitian Tindakan Kelas Siklus II

No	Nama	Aspek				Jumlah	Nilai
		Diksi	pengimajian	Kata Konkret	Bahasa Figuratif		
1	Ahmad Baidawi	5	4	4	4	17	85
2	Akhmad Jailani	4	4	3	5	16	80
3	Aida	4	4	4	4	16	80
4	Anisa Amalia Putri	4	4	5	4	17	80
5	Arbani	5	5	4	4	18	90
6	Azizatur Rahmah	4	5	4	4	17	85
7	Baidi	4	4	4	4	16	80
8	Bella	4	4	3	4	15	75
9	Fathur Rahman	4	4	5	4	17	85
10	Fatimatuzzahra	4	5	4	4	17	85
11	Ghani Nurul Zakaria	5	4	4	4	17	85
12	Idup	5	4	4	4	17	85
13	Lusi	5	4	5	4	18	90
14	Mariyani	5	4	4	4	17	85
15	Muhammad Arafah	4	5	3	4	16	80
16	Muhammad Naim	4	3	5	5	17	85
17	Muhammad Raihan	5	5	4	4	18	90
18	Muhammad Ramadani	4	3	5	4	16	80
19	Muhammad Taufik	4	4	4	5	17	85
20	Nur Aulia	4	3	5	4	16	80
21	Nur Baiti	4	4	4	4	16	80
22	Radia	4	4	5	4	17	85
23	Rifa	4	5	4	4	17	85
24	Sarifah	5	4	3	4	16	80
25	Siti Fatimah	5	4	4	4	17	85
26	Siti Hajar	5	4	4	4	17	85
27	Siti Rahmah	4	3	5	4	16	80
28	Tiara	4	4	4	5	17	85
	Jumlah	122	114	116	116	468	2335
	Skor Maksimal	140	140	140	140	140	140
	Rata-rata	4.36	4.07	4.14	4.14	16.71	83.39
	Persentase	87,14%	81,43 %	82,86%	82,86%	83,57%	83,39 %

Tabel. 4 Praktik Menulis Puisi Siswa Kelas VIII di Luar Kelas SMP Negeri 2 Barambai Siklus II

Peningkatan menulis siswa pada siklus II dapat terlihat dari data berikut yang diuraikan.

- Diksi

Berdasarkan hasil rata-rata nilai diksi siswa semester II memperoleh nilai sangat baik sebesar 4,36 atau sebesar 87,1% dengan kategori sangat baik atau sangat baik kemampuan memilih judul dan topik yang berkaitan dengan isi. Pada periode pertama rata-rata 3,1% atau sama dengan 62,%, pada periode kedua naik menjadi rata-rata,36. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan skor pada pembelajaran ekstrakurikuler menulis puisi.

- Pengimajian

Peningkatan pada aspek pengimajian dapat dilihat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 4,07 atau sama dengan 81,43% dengan kategori baik atau mampu menggunakan citraan dengan baik. Hal ini bisa ditanding pada periode I yang memperoleh dengan rata-rata 3,07 atau sama dengan 61,4% dengan kategori cukup baik. peningkatan yang dialami pada siklus II mengalami kenaikan dengan memperoleh nilai rata-rata 4,07 atau 81,43% dengan metode pembelajaran diluar kelas.

- Kata Konkret

Peningkatan aspek kata tertentu yang pada awal periode pertama dapat menggambarkan nilai rata-rata 3,25 atau sama dengan 65,6 dalam kategori Sesuatu yang benar-benar ada, nyata dan sensitif, dan pada siklus II mengalami kenaikan dengan memperoleh nilai rata-rata 4.14 atau 82,86% dengan kategori baik atau Mampu menggambarkan menggambarkan yang benar-benar ada,nyata, dan dan bisa dirasakan oleh indra dengan strategi menulis puisi diluar kelas.

- Bahasa Figuratif

Dalam hal ini juga mengalami peningkatan, dengan skor rata-rata 3,07 atau 61, pada kategori penggunaan bahasa isyarat sangat baik atau agak baik pada periode pertama. Pada siklus II nilai rata-rata 4,14 atau 82,86 % dengan kategori baik atau baik kemampuan menggunakan gambar dengan metode menulis puisi di luar kelas.

- Refleksi

Pada tindakan periode II pada metode urusan belajar mengajar yang berproses makin membaik dari siklus I ke siklus II. Dengan metode pembelajaran diluar kelas saat menulis puisi lebih baik. Dari hasil pengamatan ini dapat dikategorikan berhasil. Minat siswa juga dalam mencari ide atau imajinasi mereka dalam membuat puisi sangat baik.

- Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survei menulis siswa yang dilakukan di dalam kelas sebelum pembelajaran di luar kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3. Selain itu, dapat dilihat dari tabel bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari total skornya adalah 12,5 atau sama dengan 62,5%.

Dari hasil penelitian siklus kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala biasanya dikatakan masih kurang. Ini bisa dibaca dari nilai rata-rata atau dari nilai persentase. Melihat hasil praktik menulis puisi di kelas ini, perlu adanya perbaikan penulisan puisi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru adalah Outdoor Study. Saat belajar di luar kelas, menulis puisi untuk siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan pelatihan menulis puisi siswa yang dilaksanakan pada periode II kelas VIII SMPN 2 Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Pertumbuhan ini terlihat pada periode II. Pada periode II meningkatkan pembelajaran menulis puisi di luar kelas.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran puisi pada periode pertama, guru tidak menerapkan pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran. Karena kondisi kelas, siswa terlihat sangat bosan atau lamban saat menulis puisi. Ketika guru memberikan tugas untuk membuat puisi, para peserta didik terlihat sangat bosan sekali. Bahkan mereka keluar masuk izin ke toilet untuk menghilangkan rasa bosan mereka. Ketika guru menemukan metode pembelajaran diluar kelas (Outdoor Study), siswa terlihat lebih senang dan juga siswa menjadi aktif. Hal ini membuat rasa

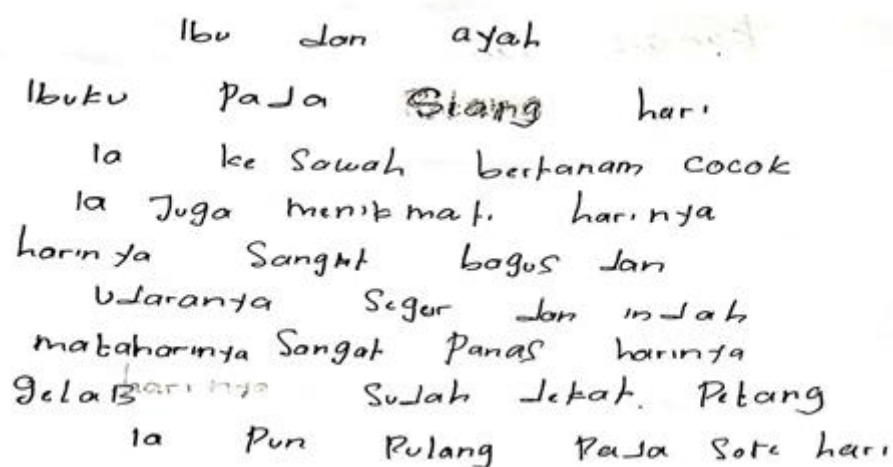
malas dan juga bosan mere berkurang. Para peserta didik menjadi sedikit lebih percaya diri dalam hal membuat puisi. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan metode diluar kelas memberikan efek positif terhadap para peserta didik pada siklus II.

Ketika seseorang melaksanakan pendidikan melalui metode pengajaran di luar kelas, maka dilaksanakan dalam satu siklus dan menghasilkan hasil yang sangat positif. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian tentang penulisan puisi untuk mahasiswa periode I hingga periode II terlihat adanya peningkatan dalam penulisan puisi. Hasil rata-rata pada periode pertama adalah 12,5 atau dalam persentase, total skor adalah 62,5%. Dan pada periode kedua, nilai skor rata-rata meningkat dari 16,71 atau secara persentase menjadi 83,67 persen. Menulis puisi dengan metode pembelajaran non kelas berhasil meningkatkan aspek penilaian setiap menulis puisi.

Mengenai evaluasi indikator, dalam penilaian setiap aspek dalam komposisi puisi, ada empat aspek yang dievaluasi, antara lain aspek ekspresi, aspek imajinasi, aspek kata khusus dan aspek citraan. Masing-masing aspek memiliki skor 5, tertinggi 5 dan terendah untuk kategori 5 sangat baik, kategori baik, kategori 3 sangat baik dan kategori 2 kurang. Berdasarkan hasil kerja siswa dari siklus I ke siklus II, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barambai mengalami peningkatan yang signifikan.

Metode pengajaran di luar kelas bertujuan untuk berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Untuk skor keterampilan puisi, rata-rata skor pada babak pertama adalah 12,5 atau 62,5%. Pada tahap penulisan puisi putaran kedua dengan metode pembelajaran puisi di luar kelas, nilai rata-ratanya adalah 16,71 atau 83,57%. Implementasi ini juga mulus dan berfungsi dengan baik.

Berikut sampel puisi ini adalah puisi dan Lusi merupakan hasil dari puisi yang dibuat pada siklus I.



Ibu dan ayah
Ibuku pada siang hari
ia ke sawah bertanam cocok
ia juga menikmati harinya
harinya sangat bagus dan
udaranya segar dan indah
mataharinya sangat panas harinya
gelap sudah gelap petang
ia pun pulang pada sore hari

Dengan penilaian hasil karya siswa ditinjau berdasarkan pada 5 aspek yaitu, diksi, pengimajian, kata Konkret, dan bahasa figuratif. Berdasarkan pada penilaian berdasarkan pada 5 aspek hasil karya siswa ini termasuk dalam kategori kurang

- Diksi

Diksi ini tergolong penting dalam pembuatan puisi. Diksi ini berkaitan dengan tema yang sesuai dengan puisi yang akan dibuat. Maka dalam hal ini pembuatan puisi dari diksi yang hendak disampaikan bisa mempermudah pembaca untuk menerima dan juga memahami maksud dari puisi. Pada puisi di atas makna yang disampaikan dalam puisi tersebut cukup baik dan dalam di mengerti juga, namun dalam puisi tersebut kurang sesuai dengan judul atau tema. Di dalam puisi ini menceritakan tentang pekerjaan orang tua dalam sehari-hari.

- Pengimajian

Pada aspek pengimajian berkaitan dengan bagaimana siswa tersebut dalam pemanfaatan imajinasinya. Dalam puisi di atas siswa kurang dalam memberikan gambaran yang disampaikan penulis kepada pembaca. Yang menimbulkan suasana bagaimana teriknya matahari

**“Udaranya segar dan indah
Mataharinya sangat panas harinya”**

• Kata konkret

Berdasarkan pada judul puisi ini penulis cukup baik dalam menggambarkan yang benar-benar dirasakan. Dalam puisi ini bagaimana ketika pembaca merasakan bagaimana perasaan yang dirasakan oleh penulis.

**“Ibuku pada sinag hari
la ke sawah bertanam cocok”**

• Bahasa Figuratif

Dalam hal ini penulis cukup baik dalam bahasa kiasnya. Penulis juga mampu dalam memilih kata dengan tepat.

“gelap sudah dekat petang”

Penggunaan strategi Outdoor Study pada siklus II dapat membantu siswa dalam membantu siswa dalam membuat puisi dengan strategi tersebut. Berdasarkan pada penilaian, hasil siswa ini mengalami peningkatan.

• Diksi

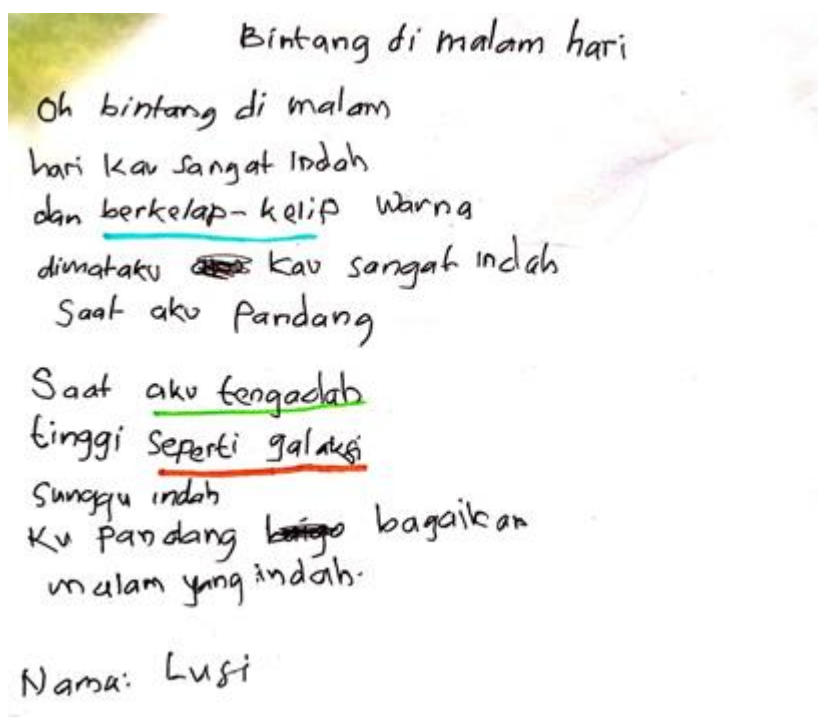
Diksi ini mempunyai peranan penting dalam peranan membuat puisi. Pada puisi di atas dapat dilihat dari tema sesosok pahlawan seorang anak dalam kehidupannya.

• Pengimajian

Penulis mampu dalam menggambarkan dalam imajinasinya kedalam tulisan dengan gambaran-gambaran yang diberikan ketika membaca dengan sesosok seorang pahlawan dalam kehidupannya. Ketika membaca akan mengingat sesosok pahlawan itu yang bisa membuat pembaca bisa bersedih akan perjuangan seorang pahlawan.

• Kata Konkret

Penulis cukup mampu dalam menggambarkan yang benar-benar ada dan nyata dalam kehidupan bahkan mampu dirasakan bahkan dilihat dengan panca indra. Hal ini bagaimana penulis membuat kita merasakan bagaimana rasa lelahnya seorang pahlawan dalam bekerja dengan semangatnya.



- Diksi

Diksi yang digunakan dalam puisi ini baik karena Siswa menggambarkan suasana malam hari dengan **“bintang-bintang yang berkelap-kelip”**

- Pengimajian

Pada puisi ini penyair membayangkan bagaimana suasana malam dengan gambaran yang dibayangkan penyair dalam imajinasinya.

“Kau sangat indah” siswa mampu mengimajinasikan hayalannya terhadap bintang”

- Kata Konkret

Penyair tahu bagaimana menggambarkan apa yang dilihatnya dalam tulisannya. Ketika seseorang membaca, itu seperti pembaca yang melihat ke atas untuk melihat seperti apa langit malam itu.

“tinggi seperti Galaksi”

Dari sampel di atas dapat terlihat bahwa ketika siswa diarahkan membuat sebuah puisi dengan melihat alam di sekitar atau pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan imajinasi, pilihan kata dan kata-kata konkret.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMPN 2 Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Skor rata-rata keseluruhan pada siklus pertama adalah 12,5 atau sesuai dengan persentase 62,5%, sedangkan pada siklus kedua adalah 16,71 atau disajikan sebagai nilai 83,57%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru khususnya pengajar bahasa Indonesia I Ruhani S.Pd. dan seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Barambai sehingga dapat terlaksananya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu model dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi penulisan puisi.

REFERENCE

Rohmansyah A, 2016, Studi dan Pengkajian Sastra, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tampubolon, Sour, 2014, Penelitian tindakan kelas: Sebagai pengembangan profesi pendidikan dan keilmuan, Jakarta: Erlangga.

Yunus, 2015, Kompetensi Menulis Kreatif, Bogor: Ghalia Indonesia.